

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya laju teknologi saat ini perkembangan industri teknologi dan komunikasi semakin hari semakin meningkat. Perkembangan perusahaan telekomunikasi juga begitu cepat, sehingga membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting (Lasabuda, 2019). Perusahaan telekomunikasi bergerak dibidang informasi, jasa layanan dan jaringan. Adapun berbagai layanan telekomunikasi seperti halnya layanan jaringan Wifi, internet dan komunikasi (interkoneksi), media, *edutainment*, *e-Payment*, *e-Commerce* dan sebagainya (Mohammadi et al., 2017)

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang cepat berkembang, teknologi ini berkembang seiring dengan pesatnya industri elektronika dan komputer (Febriani & Sitorus, 2020). Trend teknologi telekomunikasi ini semakin maju ke arah teknologi *wireless* (tanpa kabel). Untuk trend atau generasi pertama (1G) dalam perusahaan telekomunikasi, komunikasi hanya dapat melakukan panggilan via telepon. Generasi kedua (2G) komunikasi ini menggunakan data seperti bertukar pesan (SMS), pesan bergambar (MMS) dan telepon. Generasi ketiga (3G) merupakan komunikasi digital yang berbentuk gambar, vidio, internet dan mampu mentransfer data dengan kecepatan tinggi. Generasi keempat (4G) komunikasi yang saat ini berkembang merupakan komunikasi lengkap baik suara, data, dan multimedia yang lebih cepat dan lebih tinggi. Saat ini generasi kelima

(5G) telah resmi diluncurkan dan telah digunakan untuk spesifikasi tertentu dengan kelebihan dan efisiensi yang maksimal (Nurfauziah, 2018)

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini terdapat enam perusahaan yang terdaftar di sektor telekomunikasi BEI antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI**

| No. | Kode Saham | Nama Emiten  | Tanggal IPO |
|-----|------------|--|-------------|
| 1.  | BTEL       | Bakrie Telecom Tbk   | 3-Feb-2006  |
| 2.  | EXCL       | XL Axiata Tbk<br>( <i>d.h Exelcomindo Pratama Tbk</i> )                  | 29-Sep-2005 |
| 3.  | FREN       | Smartfren Telecom Tbk<br>( <i>d.h Mobile-8 Telecom Tbk</i> )             | 29-Nov-2006 |
| 4.  | ISAT       | Indosat Tbk<br><i>d.h Indonesian Satellite Corporation (Persero) Tbk</i> | 19-Oct-1994 |
| 5.  | JAST       | Jasnita Telekomindo  | 16-Mei-2019 |
| 6.  | TLKM       | Telekomunikasi Indonesia Tbk   | 14-Nov-1995 |

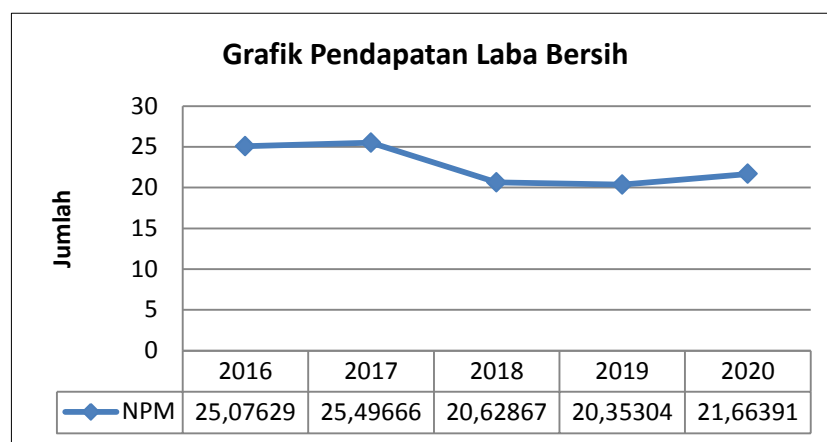
(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Perusahaan telekomunikasi memiliki tujuan yang berorientasi pada tingkat memaksimalkan laba dalam perusahaan, mampu menjalankan usahanya agar tetap stabil, sehingga hal tersebut sangat berguna bagi *existensi* perusahaan. Perusahaan telekomunikasi memiliki peranan penting pada perekonomian negara (Yusran & Yuliadi, 2018) Salah satunya dilihat dari sudut pandang ini khususnya dalam penanganan Covid-19, perusahaan telekomunikasi bergerak secara aktif terus mendukung upaya pemerintah dalam penanganan dan pemulihan ekonomi nasional. Melalui dukungan konektivitas, *platform*, aplikasi digital, bantuan sosial

dan mendorong kebutuhan masyarakat yang lebih besar akan akses internet dirumah (Solihin & Verahastuti, 2020). Kondisi ini berdampak positif bagi perusahaan telekomunikasi dimana perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dan pendapatan di setiap tahunnya.

**Gambar 1.1**

**Grafik Pendapatan Laba**



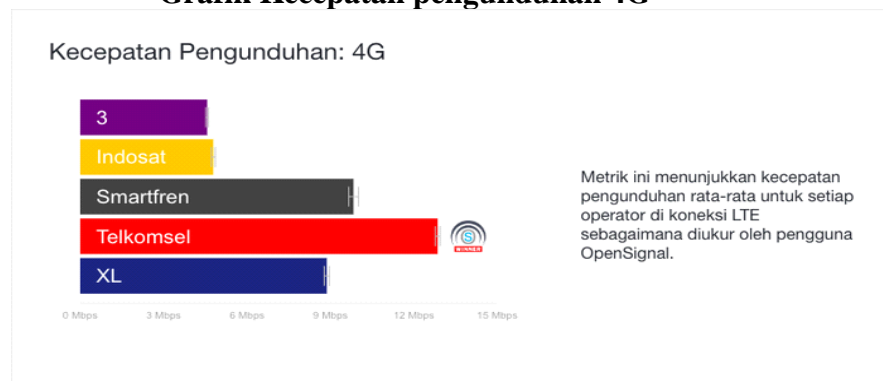
Sumber : IDX (data diolah 2022)

Pada Gambar 1.1 dapat terlihat adanya kenaikan dan penurunan pendapatan laba bersihnya dari tahun 2016-2020. Pada tahun tahun 2016 sebesar 25,1%, tahun 2017 naik menjadi 25,5%, tahun 2018 turun menjadi 20,6%, tahun 2019 turun menjadi 20,3%. Dan tahun 2020 naik menjadi 21,6%. Adapun untuk nilai rata-rata pendapatan laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama 2016-2020 sebesar 22,5%. Pada Gambar 1.1 dapat dikatakan bahwa perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2018-2020. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari penjualan-penjualan perusahaan. Dimana perusahaan melakukan

berbagai macam inovasi penjualan guna meningkatkan pendapatan perusahaan dan bertahan dimasa Covid-19.

Industri telekomunikasi menjadi salah satu sektor usaha yang cukup terdampak dimasa Covid-19. Dimana perusahaan telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor sejenis lainnya. Hal tersebut tercermin dari salah satu laporan dari lembaga konsultan merek internasional bernama *Brand Finance* yang menyatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi dengan brand value tertinggi urutan ketiga di Asia Tenggara (Febriani & Sitorus, 2020). Adapun sub sektor jaringan yang terdapat pada perusahaan telekomunikasi ialah Perusahaan Telkomsel, Perusahaan Smartfren, Perusahaan Indosat, Perusahaan XL Axiata.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Kecepatan pengunduhan 4G**



(Sumber : lokadata)

Pada Gambar 1.2 dapat terlihat bahwa perusahaan telekomunikasi memiliki operator yang paling baik dan paling unggul yaitu jaringan telkomsel. Jaringan telkomsel bersaing cukup ketat dengan jaringan smartfren dan jaringan xl axiata. Kondisi ini dilihat dari pangsa pasar emiten yang terpantau stabil di dalam

sebuah perusahaan. Jaringan telkomsel lebih unggul dibandingkan jaringan smartfren dan jaringan xl axiata dalam pengukuran kecepatan pengunduhan dan pengunggahan 4G. Kecepatan pengunduhan 4G pada jaringan telkomsel sebesar (12,9 Mbps), jaringan smartfren sebesar (9,8 Mbps), jaringan Xl axiata sebesar (9 Mbps) (Lokadata, 2020).

Tingginya Tingkat persaingan dalam perusahaan telekomunikasi membuat setiap perusahaan jasa telekomunikasi semakin meningkatkan kinerja dengan tujuan perusahaan yang dapat tercapai (Yusran & Yuliadi, 2018). Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi belakangan ini adalah perusahaan mampu mengendalikan strategi manajemen perusahaan yang baik dan bisa bertahan dalam persaingan yang sangat ketat di era covid-19. Meskipun perusahaan telekomunikasi bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, akan tetapi perusahaan telekomunikasi tetap bertahan menggunakan strategi yang baik. Perusahaan telekomunikasi mampu melakukan berbagai macam inovasi penjualan serta meminimalisir hutang perusahaan (Valentina, N.F. 2021).

Dengan demikian hubungan dari permasalahan tersebut ialah perusahaan telekomunikasi guna meningkatkan kinerja perusahaanya diukur dengan alat rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE). Dengan adanya *Return On Equity* (ROE) investor dapat mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dimana meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan indikator dalam memaksimalkan laba pada perusahaan (Kasmir, 2017). Tentunya hal ini membuat para investor akan berlomba-lomba dalam berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi, karena

sektor ini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan dan dibutuhkan oleh semua masyarakat.

Bagi perusahaan telekomunikasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, juga sebagai bahan pertimbangan dan alat ukur dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. (Iswandi, D.F. 2020). Kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai pendeteksi keadaan baik dan buruknya suatu perusahaan. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan kinerja keuangan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan telekomunikasi tersebut (Polii et al., 2019). Kinerja keuangan dalam perusahaan telekomunikasi diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on Equity* (ROE).

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu proksi dari kinerja keuangan, adapun pengertian dari *Return on Equity* (ROE) yaitu salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis yang mampu mengelola permodalan dari para investornya (Kasmir, 2017). Dengan adanya *Return on Equity* (ROE) investor dapat mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi semakin tinggi, maka semakin baik perusahaan telekomunikasi tersebut dimata para investornya (Agustina et al., 2021). Dimana meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan indikator dalam memaksimalkan laba pada perusahaan. Dalam upaya untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi, maka diperlukan 3 hal

penting yaitu 3 variabel x diantaranya yaitu : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017). Dengan adanya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan telekomunikasi ini menunjukkan bukti bagi para investor guna mengetahui seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin oleh modal sendiri. Dapat dilihat dari kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam membayar hutang, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin rendah maka akan berdampak bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ahmad & Agustin, 2015). Tentunya membuat perusahaan telekomunikasi akan semakin baik dan cepat dalam membayar hutang tersebut. Begitupun sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami penurunan laba, sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Akan tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan hutang untuk aktivitas perusahaan secara efektif serta efisien, maka hal ini akan meningkatkan laba perusahaan (Pratiwi et al., 2021). Sehingga hal ini membuat perusahaan telekomunikasi mampu membayar hutang tersebut sebelum jatuh temponya dan hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan.

*Nett Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan (Solihin & Verahastuti, 2020). Rasio ini menggambarkan tentang rasio profitabilitas dimana gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. *Nett Profit Margin* (NPM) pada perusahaan telekomunikasi

berguna untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam setiap penjualan (Normiyati, 2021) Semakin tinggi nilai *Nett Profit Margin* (NPM) pada perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik dan produktif, begitupun sebaliknya. Jika *Nett profit margin* (NPM) pada perusahaan telekomunikasi baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan telekomunikasi tersebut (Firda Inayah, 2021)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor atas penjualan bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan telekomunikasi digunakan untuk menilai efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan (Firda Inayah, 2021). Jika *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan telekomunikasi semakin tinggi maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan tersebut dan juga kinerja perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya. *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan telekomunikasi digunakan untuk mencapai laba kotor perusahaan dimana laba kotor diperoleh dari pendapatan penjualan perusahaan telekomunikasi tersebut (Normiyati, 2021)

Untuk menunjang penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa berikut hasil penelitian dari (Gate.Y, 2020) dengan judul “Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Nett Profit Margin* (NPM) perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 0.4% (2016-2017)



dan 0.73% (2017-2018), *Gross Profit Margin (GPM)* perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sebesar 0,42% (2016-2017) dan 2,34% (2017-2018), *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 0,23% (2016-2017) dan 0.18% (2017-2018), *Return on Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 1,43% (2016-2017) dan 0,13% (2017-2018). Dengan hal ini ditunjukkan bahwa *NPM*, *GPM*, *ROA*, pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Nett Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return on Equity (ROE)* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
- 2) Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

- 3) Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
- 4) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi di tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi di tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Gross profit margin* (GPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi di tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih mendetail, mengenai pemahaman manajemen keuangan seberapa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi. Serta sebagai referensi bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian bisa digunakan untuk memberikan informasi, evaluasi, dan kontribusi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2020.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data.

## BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan atas hasil analisis data.

## BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran dan keterbatasan yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.